

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Dukungan Masyarakat terhadap Pola Asuh Orang Tua yang Mempunyai Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Amalia Oktafiani, Ririn Tria Octariana, Nur Izzah Priyogo

ABSTRAK

Parenting is a series of parents-children interaction to educate children to become individuals who have a personality expected by the parents. Parenting pattern can be influenced by the level of corresponding parents' education, environment and culture. The purpose of this study was to determine the correlation between parents' education and the community support toward parenting pattern of the parents who have children with mental retardation at SLB (extraordinary school) of Wiradesa Pekalongan regency. The study design was descriptive correlative with cross sectional approach. The samples of this study were all parents who have children with mental retardation as many as 79 elementary schools with a total retrieval sampling technique in accordance with the inclusion and exclusion criteria. The instrumen data collection was a questionnaire. The Results indicated that there was no significant correlation between education level of parents and the parenting pattern of parents who have children with mental retardation in SLB (extraordinary school) of Wiradesa Pekalongan regency with p value $0.475 > 0.05$ and there was a significant correlation between the community support and parenting pattern of the parents who have children with mental retardation at SLB (extraordinary school) of Wiradesa Pekalongan regency with p value $0,000 < 0,05$. With OR value of 9.062, it means parents who get community support posses good nine times chances to apply good parenting pattern compared with parents who get less community support. The result of this study can be used as information material for any parents so that they can apply such, parenting pattern by giving children with mental retardastion, a chance to get along with their society, giving fair treatment, as well as accepting them as who they are in order that they can adjust to any of their abnormality.

Key words: community of support, parenting pattern of parents, mental retardation, education level of parents

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah yang tak terhingga dari Sang Pencipta. Anak secara kodrat membawa variasi dan irama perkembangannya sendiri (Soejanto 2005, h. 68). Namun, pada kenyataannya tidak semua anak terlahir secara normal dengan berbagai perkembangan yang mampu dilaluinya. Ada beberapa anak yang terlahir dengan kebutuhan khusus, salah satunya adalah anak dengan kemunduran mental atau anak retardasi mental. Anak dengan retardasi mental menunjukkan fungsi intelektual di

bawah rata-rata secara jelas dengan disertai ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku dan terjadi pada masa perkembangan (Somantri 2006, h.104). Anak dengan retardasi mental cenderung berteman dengan anak yang usianya lebih muda, tingkat ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggungjawab sosial dengan bijaksana, sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi (Somantri 2006, h. 105). Ketergantungan terhadap orang tua yang sangat besar inilah yang mendorong

orang tua lebih berperan aktif terhadap anak terutama dalam memberikan pola asuh bagi anak retardasi mental.

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai dan norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (Suparyanto, 2010 dalam Teviana & Yusiana, 2011). Orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak-anaknya akan berbeda dengan pola asuh orang tua lainnya.

Perbedaan pola asuh tersebut salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua yang baik dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, cara menjaga anak, mendidik, dan sebagainya, sehingga perkembangan psikososial anak dapat berkembang secara optimal (Syamsu, 2004 dalam Afrianingsih, 2014). Faktor lain yang dapat memengaruhi pola asuh diantaranya adalah faktor lingkungan (Edward, 2006 dalam Rahman & Yusuf, 2012). Salah satu lingkungan yang mempunyai pengaruh yaitu lingkungan sosial/masyarakat yang berupa dukungan masyarakat kepada orang tua yang mempunyai anak retardasi mental sebagai pendorong yang memberikan

semangat dan nasehat kepada orang tua dalam memberikan pengasuhan.

Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat tingkat pendidikan orang tua dan dukungan masyarakat terhadap pola asuh orang tua yang mempunyai anak retardasi mental di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 93 orang tua yang mempunyai anak retardasi mental tingkat SD di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan orang tua yang mempunyai anak retardasi mental tingkat SD yang bersekolah di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu 79.

Variabel penelitian yang kami teliti yaitu tingkat pendidikan orang tua dan dukungan masyarakat (Variabel bebas / *independent variables*) dan variabel pola asuh orang tua (variabel terikat / *dependent variable*). Sedangkan instrumen pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan kuesioner yang disajikan dalam bentuk *checklist* dan menggunakan skala *likert*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 79 responden telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Latar belakang tingkat pendidikan responden bervariasi, sedangkan untuk membagi dukungan masyarakat dan pola asuh menjadi baik dan kurang didasarkan pada nilai mean dan median.

Tabel 5.2.

Distribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua yang Mempunyai Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun 2015

Pendidikan	Frek.	Prosentase (%)
Tidak sekolah/ Tidak tamat SD	4	5,1 %
SD / MI	45	57,0 %
SMP / MTs	17	21,5 %
SMA / SMK	11	13,9 %
Perguruan Tinggi	2	2,5 %
Total	79	100 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (57,0%), orang tua yang mempunyai anak retardasi mental berpendidikan SD/MI. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua yang mempunyai anak retardasi mental dapat menyebabkan orang tua kurang optimal dalam menerima segala informasi, sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman serta terhambatnya perkembangan kemampuan orang tua dalam mendidik anak.

Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah biasanya hanya pasrah dan menerima ketidaknormalan anaknya tanpa melakukan upaya yang terbaik untuk anaknya karena

terbatasnya informasi yang orang tua dapatkan.

Tabel 5.4
Distribusi Dukungan Masyarakat terhadap Orang Tua yang Mempunyai Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun 2015

Dukungan Masyarakat	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	42	53,2 %
Kurang	37	46,8 %
Total	79	100 %

Uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan nilai p $0,200 > 0,05$, berarti distribusi data normal, maka *cut of point* untuk membagi kategori variabel dukungan masyarakat menggunakan mean sebesar 77,95.

Lebih dari separuh (53,2%) dukungan masyarakat yang didapatkan orang tua yang mempunyai anak retardasi mental baik. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah bersedia menerima kehadiran anak retardasi mental untuk berinteraksi dan beraktivitas bersama masyarakat, serta memberikan dukungan kepada orang tua. Masyarakat juga telah memberikan dukungan yang baik kepada orang tua yang mempunyai anak retardasi mental seperti memberikan saran kepada orang tua yang mempunyai anak retardasi mental jika mengalami kesulitan dalam pengasuhan. Sehingga orang tua merasa menjadi bagian dari masyarakat. Secara langsung dukungan tersebut dapat memengaruhi sikap dan perilaku orang tua dalam bertindak, terutama dalam memberikan pola asuh yang baik kepada anak retardasi mental.

Tabel 5.6
Distribusi Pola Asuh Orang Tua yang Mempunyai Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun 2015

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	38	48,1 %
Kurang	41	51,9 %
Total	79	100 %

Uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan nilai p $0,001 < 0,05$, berarti distribusi data tidak normal, maka *cut of point* untuk membagi kategori variabel pola asuh orang tua yang mempunyai anak retardasi mental menggunakan median sebesar 94.

Lebih dari separuh yaitu 41 (51,9%) orang tua yang mempunyai anak retardasi mental memiliki pola asuh kurang. Pola asuh orang tua yang kurang menyebabkan penerapan pola asuh yang salah terhadap anak retardasi mental. Penerapan tersebut seperti, terlalu melindungi anak, memanjakan anak, dan menekan anak retardasi mental mencapai ukuran kemampuan yang diharapkan orang tua.

Pola asuh terhadap anak retardasi mental merupakan masalah spesifik yang dihadapi orang tua, pada setiap tingkatan usia, karena anak retardasi mental memiliki tingkat ketergantungan yang sangat besar terhadap orang tua. Orang tua anak retardasi mental harus selalu membantu, membimbing, dan mengawasi anaknya setiap saat karena untuk memenuhi segala keterbatasan anaknya.

Tabel 5.7
Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Pola Asuh Orang Tua yang Mempunyai Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun 2015

Tingkat Pendidikan	Pola Asuh Baik	Pola Asuh Kurang	Total	P Value
Tidak Sekolah /				
Tidak	1	3	4	
Tamat SD	(25,0%)	(75,0%)	(100%)	0,475
	19	26	45	
SD / MI	(42,2%)	(57,8%)	(100%)	
SMP /	8	9	17	
MTs	(47,1%)	(52,9%)	(100%)	
SMA /	9	2	11	
SMK	(81,8%)	(18,2%)	(100%)	
Perguruan	1	1	2	
Tinggi	(50,0%)	(50,0%)	(100%)	
Total	38	41	79	
	48,1%	51,9%	100%	

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai p $0,475 > 0,05$ atau H_0 gagal ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan orang tua dengan pola asuh orang tua yang mempunyai anak retardasi mental di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Pendidikan orang tua yang didapatkan dari pendidikan formal hanya mampu menyerap informasi yang didapatkan dari sekolah, sedangkan sekolah tidak memberikan pengetahuan tentang cara pengasuhan anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah akan memiliki pemahaman yang sama tentang pola asuh apabila orang tua tidak mempunyai pengetahuan tentang cara pengasuhan pada anak retardasi mental.

Tabel 5.8
Hubungan antara Dukungan Masyarakat dengan Pola Asuh Orang Tua yang Mempunyai Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun 2015

Dukungan Masyarakat	Pola Asuh		Total	P Value	OR
	Baik	Kurang			
Baik	30 71,4%	12 28,6%	42 100%	0,001	9,062
Kurang	8 21,6%	29 78,4%	37 100%		
Total	38 48,1%	41 51,9%	79 100%		

Hasil uji menggunakan uji *Chi Kuadrat* menunjukkan nilai $p < 0,001 < 0,05$, atau H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan masyarakat dengan pola asuh orang tua yang mempunyai anak retardasi mental di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Melihat dari hasil pengolahan *Risk Estimate* didapatkan nilai *Odds Ratio (OR)* yaitu 9,062 yang berarti orang tua yang mendapatkan dukungan masyarakat baik berpeluang 9 kali untuk menerapkan pola asuh yang baik dibandingkan dengan orang tua yang mendapatkan dukungan masyarakat kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Syamsu, yang menjelaskan bahwa pengaruh yang diberikan lingkungan sosial/masyarakat, dalam pergaulan sehari-hari salah satunya memengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak. Adanya dukungan masyarakat yang diberikan kepada orang tua yang mempunyai anak retardasi mental baik akan

berdampak baik bagi orang tua dalam pengasuhan, seperti cara orang tua mendidik anak, berinteraksi dengan anak, memberikan kasih sayang kepada anak sesuai dengan kebutuhan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi kepada orang tua agar dapat menerapkan pola asuh dengan memberi kesempatan anak retardasi mental untuk bergaul dengan masyarakat, memberikan perlakuan yang adil, menerima dan membantu anak retardasi mental untuk menyesuaikan diri dengan segala kekurangannya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Baharudin 2007, *Psikologi pendidikan refleksi teoritis terhadap fenomena*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Cahyo, AN 2013, *Panduan aplikasi teori-teori belajar mengajar teraktual dan terpopuler*, DIVA Press, Yogyakarta.

Dahlan, S 2008, *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.

Dariyo, A 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Ghalia Indonesia, Bogor.

Elvira, SD & Hadisukanto, G 2010, *Buku ajar psikiatri*, FKUI, Jakarta.

Hasbullah 2012, *Dasar-dasar ilmu pendidikan umum dan agama islam*, Rajawali Press, Jakarta.

- Hidayat, AA 2009, *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*, Salemba Medika, Jakarta.
- ____ 2008, *Pengantar ilmu kesehatan anak untuk pendidikan kebidanan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Kuntjojo 2009, *Psikologi abnormal*, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Maramis, WF 2005, *Catatan ilmu kedokteran jiwa*, Airlangga University Press, Surabaya.
- Notoatmodjo, S 2010, *Metodologi penelitian kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- ____ 2005, *Metodologi penelitian kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam 2008, *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan pedoman skripsi, tesis dan instrument penelitian keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Pieter, HZ, Janiwarti, B & Saragih, M 2011, *Pengantar psikologi untuk keperawatan*, Kencana, Jakarta.
- Ranuh, G 2013, *Beberapa catatan kesehatan anak*, Sagung Seto, Jakarta.
- Riyadi, S & Sukarmin 2012, *Asuhan keperawatan pada anak*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Riyanto, A 2010, *Pengolahan dan analisis data kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Santrock, JW 2007, *Perkembangan anak*, edk 11, Erlangga, Jakarta.
- Sastroasmoro, S 2007, *Membina tumbuh kembang bayi dan balita*, Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia , Jakarta.
- Semiun, Y 2006, *Kesehatan Mental 2*, Kanisius, Yogyakarta.
- Setiadi 2007, *Konsep dan penulisan riset keperawatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Smart, A 2010, *Anak cacat bukan kiamat*, Kata Hati, Yogyakarta.
- Soejanto, A 2005, *Psikologi perkembangan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Somantri, S 2006, *Psikologi anak luar biasa*, Refika Aditama, Bandung.
- Sudarma, M 2008, *Sosiologi untuk kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Sugiyono 2011, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- ____ 2010, *Statistik untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Suriadi & Yuliani, R 2010, *Asuhan keperawatan pada anak*, Sagung Seto, Jakarta.
- Syafrudin & Meriam 2010, *Sosial budaya dasar untuk mahasiswa kebidanan*, Trans Info Media, Jakarta.
- Syah, M 2010, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, PT Remaja Rosdakarya , Bandung.

B. Skripsi

Kurniasih, Y 2011, ‘*Hubungan tingkat kecemasan dengan pola asuh orang tua yang memiliki anak retardasi mental di Wilayah SDLB Negeri Kota Pekalongan*’, Skripsi S. Kep, Stikes Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Mahardika, NS 2011, ‘*Pengaruh pemberian makanan seimbang terhadap perkembangan anak usia 1-3 tahun berdasarkan MMDST di Kelurahan Kedungwuni Timur Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*’, KTI Amd. Keb, Stikes

Muhammadiyah
Pekalongan.

Pekajangan
Muhammadiyah
Pekalongan.
Pekajangan
Muhammadiyah
Pekalongan.

Makmur, M 2009, ‘*Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Sikap Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi pada Balitanya di Desa Karangrejo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan*’, Skripsi S.Kep, Stikes Muhammadiyah Pekalongan.

Risviana, IS 2011, ‘*Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Kraton Pekalongan*’, Skripsi S.Kep, Stikes Muhammadiyah Pekalongan.

Suryaningsih 2009, ‘*Hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap anak dengan retardasi mental di Kelurahan Buaran Kecamatan Kota Pekalongan*’, Skripsi S.Kep, Stikes Muhammadiyah Pekalongan.

C. Naskah Media Elektronik

Afrianingsih, A 2014, ‘*Pola asuh anak usia dini pada keluarga tenaga kerja wanita*’, dilihat 2 Desember 2014,
http://www.academia.edu/7248273/pola_asuh_dlm_keluarga/.

Anggraeni, MD 2009, ‘*Dukungan sosial yang diterima oleh perempuan yang belum berhasil dalam pengobatan infertilitas*’, Jurnal Keperawatan Soedirman, vol.4, no.3, dilihat 27 Oktober 2014,
<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/186>.

Hidayah, ST 2012, ‘*Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas v MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo*’, dilihat 19

November 2014, <<http://digilib.uin-suka.ac.id/10520/>>.

Ilmi, B 2012, ‘*Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak di SLB (C) YPPLB Cendrawasih Makassar*’, dilihat 8 November 2014,
<http://e-librarystikesnanihasanuddin--bahrulilm-141-1-artikel25.pdf>.

Jannah, H 2012, ‘*Bentuk pola asuh orang tua dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia dini di Kecamatan Ampek Angkek*’, dilihat 19 November 2014,
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1623>.

Nilam, DA 2011, ‘*Hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Wreda di Jakarta*’, dilihat 24 November 2014,
<http://Fejournal.undip.ac.id%2Findex.php%2Fpsikologi%2Farticle%2Fdownload>.

Nurani, RD 2014, ‘*Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian pada anak retardasi mental sedang di SLB Negeri 01 Bantul, Yogyakarta*’, dilihat 26 Januari 2015,
<http://thesis.umy.ac.id/index.php?opo=popUpBibliografi&id=48776&cs=1>.

Rahman, PL & Yusuf, EA 2006, ‘*Gambaran pola asuh orang tua pada masyarakat pesisir pantai*’, Jurnal Psikologi Universitas Sumatera Utara, vol.1, no.1, dilihat 19 November 2014,
<http://core.ac.uk/display/15419385>.

Teviana, F & Yusiana, MA 2011, ‘*Pola asuh orang tua terhadap tingkat kreativitas anak*’, Jurnal Stikes Kediri, vol.5, no.1, dilihat 19 November 2014
<http://3A%2F%2Fdownload.portalgaruda.org%2Farticle.php>.